

# **TESIS**

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS PRODUK, DAN  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM,  
DENGAN PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING : STUDI KASUS UMKM DI KAB. GOWA**

**EFFECT OF CAPITAL, PRODUCT QUALITY, AND  
FINANCIAL LITERACY AGAINST MSME PERFORMANCE,  
WITH MSME EMPOWERMENT AS AN INTERVENING  
VARIABLE : A STUDY OF MSME IN GOWA REGENCY**

**Eka Indra Putra**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## **TESIS**

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS PRODUK, DAN  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM,  
DENGAN PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING : STUDI KASUS UMKM DI KAB. GOWA**

**EFFECT OF CAPITAL, PRODUCT QUALITY, AND  
FINANCIAL LITERACY AGAINST MSME PERFORMANCE,  
WITH MSME EMPOWERMENT AS AN INTERVENING  
VARIABLE : A STUDY OF MSME IN GOWA REGENCY**

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister  
Disusun dan diajukan oleh

**Eka Indra Putra  
A012211081**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS PRODUK, DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DENGAN  
PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
(STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN GOWA)**

disusun dan diajukan oleh :

**EKA INDRA PUTRA  
A012211081**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
pada tanggal **13 JANUARI 2023**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. H. M. Sobarsyah, S. E., M. Si.  
NIP. 19680629 199403 2 001

Pembimbing Pendamping,

Auli Aswan, S. E., M.B.A., M. Phil., DBA.  
NIP. 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi,

Dr. H. M. Sobarsyah, S. E., M. Si.  
NIP. 19680629 199403 2 001



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.  
NIP. 19640205 199810 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Indra Putra  
Nim : A012211081  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan judul **Pengaruh Permodalan, Kualitas Porduk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, dengan Pemberdayaan UMKM sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Gowa)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Januari 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'METRAN', '10000', and 'MAGAS 12794523'.

Eka Indra Putra

## **PRAKATA**

Assalamuallaikum Wr. Wb Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat yang telah diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengaruh Permodalan, Kualitas Produk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Umkm, dengan Pemberdayaan Umkm sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Umkm Di Kab. Gowa)”, sebagai salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin, yang berguna untuk memperoleh gelar Magister Manajemen. Tak lupa juga penulis panjatkan Shalawat serta salam bagi junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadikan pedoman bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap berbagai kalangan serta pihak yang telah memberikan dorongan dalam menyusun penulisan ini, antara lain:

1. Kedua orang tua (Alm. Masyhur Iskandar, SE, M.Si & Nurhayati), Istri tercinta (Triyati), ketiga anak saya (Bismhi Chatalea AZ Djalle, Akhdan Mubarak El Djalle, & Arshaka Narendra Djalle), kedua adik kandung saya (Olyvia Widiastuti & Try Bambang Haryono), serta seluruh keluarga terdekat yang selalu memberikan kekuatan dan dorongan dalam menjalankan Tesis ini, sehingga penulis mendapatkan suatu motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM, dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dalam penulisan Tesis, sehingga dalam proses penulisan Tesis dapat berlangsung secara baik, benar, dan lebih terarah.
3. Sahabat dan teman-teman (Tim Bisnis PT Jamkrindo & Tim WAG Ghibah Hampir Proposal) yang selalu memberikan dukungan dan memberikan pengarahan dalam penulisan Tesis, dan tak lupa juga selalu memberikan nasehat-nasehat kepada penulis, sehingga penulis terdorong untuk cepat menyelesaikan penulisan Tesis.
4. Seluruh pihak dan kalangan yang telah banyak membantu dalam penulisan Tesis ini, tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih, berkat bantuan dan dorongan dari seluruh pihak, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini hingga mendapatkan gelar Magister Manajemen.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, semoga Tesis ini dapat berguna bagi kita semua, dan memberikan banyak manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan ilmu pengetahuan serta bahan-bahan informasi.

Makassar, 18 Januari 2023



Eka Indra Putra

**ABSTRAK**

EKA INDRA PUTRA. *Pengaruh Permodalan, Kualitas Produk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Pemberdayaan UMKM sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus 1 MKM di Kabupaten Gowa)* (dibimbing oleh Muhammad Sobarsyah Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empirik pengaruh permodalan, kualitas produk, dan literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM dengan pemberdayaan UMKM sebagai variabel intervening pada UMKM yang berdomisili di Kabupaten Gowa. Terdapat 100 total sampel uji berdasarkan sumber data primer yang diperoleh melalui survey dengan pengisian kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, Pemberdayaan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Permodalan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM melalui Pemberdayaan UMKM namun kualitas produk memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui pemberdayaan UMKM.

Kata kunci: kualitas produk, literasi keuangan, kinerja umkm, pemberdayaan UMKM.



---

## ABSTRACT

EKA INDRA PUTRA. *The Effect of Capital, Product Quality, and Financial Literacy on MSME Performance with MSME Empowerment as an Intervening Variable: A Study of MSME in Gowa Regency* (supervised by Muhammad Sobarsyah and Andi Aswan)

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of capital, product quality, and financial literacy on MSME development with MSME empowerment as an intervening variable for MSMEs that are domiciled in Gowa Regency. There are 100 total test samples based on the primary data sources obtained through surveys using questionnaires. The data analysis method used was path analysis model. The results show that capital has a significant positive effect on MSME performance. Product quality has a significant positive effect on MSME performance. Financial literacy has a significant positive effect on MSME performance. MSME empowerment has a significant positive effect on MSME performance. Capital and financial literacy have no effect on MSME performance through MSME Empowerment, but product quality has a significant effect on MSME performance through MSME empowerment.

Keywords: capital, product quality, financial literacy, MSME performance, MSME empowerment.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Kegunaan Penelitian .....	11
1.4.1    Kegunaan Teoritis.....	11
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	11
1.5    Ruang Lingkup Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1    Landasan Teori .....	13
2.1.1    UMKM.....	13
2.1.2    Business Life Cycle Framework.....	15
2.1.3    Kinerja UMKM.....	17
2.1.4    Permodalan .....	20
2.1.5    Kualitas Produk.....	22
2.1.6    Literasi Keuangan .....	24
2.1.7    Pemberdayaan UMKM .....	25
2.2    Penelitian Terdahulu .....	27

<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>34</b>
3.1    Kerangka Konseptual.....	34
3.2    Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1    Rancangan Penelitian.....	39
4.2    Jenis dan Sumber Data.....	39
4.3    Populasi dan Sampel .....	40
4.4    Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
4.5    Analisis Data.....	50
4.5.1    Uji Kualitas Data .....	50
4.5.2    Statistik Deskriptif .....	51
4.5.3    Uji Asumsi Klasik.....	51
4.5.4    Uji Hipotesis .....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
5.1    Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
5.1.1    Gambaran Umum Penelitian.....	59
5.1.2    Potensi UMKM.....	60
5.2    Deskripsi Data.....	61
5.2.1    Deskripsi Karakteristik Responden .....	64
5.2.2    Deskripsi Jawaban Responden.....	66
5.3    Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
5.3.1    Uji Kualitas Data .....	72
5.3.2    Uji Asusmsi Klasik .....	80
5.3.3    Uji Hipotesis .....	84
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
6.1    Hipotesis Pengaruh Langsung .....	97
6.2    Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung .....	100
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
7.1    Kesimpulan .....	102
7.2    Keterbatasan Penelitian.....	104
7.3    Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah UMKM di Kabupaten Gowa .....	9
Tabel 2.1	PP No. 7 Tahun 2021 .....	14
Tabel 2.2	Taksonomi life Cycle Usaha berdasarkan unit analisis .....	15
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1	Jumlah UMKM Kab Gowa.....	40
Tabel 4.2	Definisi Operasional .....	42
Tabel 5.1	Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 5.2	Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, dan Omset Usaha .....	64
Tabel 5.3	<i>Cross</i> Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan.....	66
Tabel 5.4	Distribusi Jawaban Kinerja UMKM .....	67
Tabel 5.5	Distribusi Jawaban Permodalan.....	68
Tabel 5.6	Distribusi Jawaban Kualitas Produk .....	69
Tabel 5.7	Distribusi Jawaban Literasi Keuangan .....	70
Tabel 5.8	Distribusi Jawaban Pemberdayaan UMKM .....	71
Tabel 5.9	Hasil Uji Validasi Kinerja UMKM.....	73
Tabel 5.10	Hasil Uji Validasi Permodalan .....	74
Tabel 5.11	Hasil Uji Validasi Kualitas Produk.....	75
Tabel 5.12	Hasil Uji Validasi Literasi Keuangan .....	76
Tabel 5.13	Hasil Uji Validasi Pemberdayaan UMKM .....	77
Tabel 5.14	Hasil Uji reliabilitas Kinerja UMKM .....	78
Tabel 5.15	Hasil Uji reliabilitas Permodalan.....	78
Tabel 5.16	Hasil Uji reliabilitas Kualitas Produk .....	79
Tabel 5.17	Hasil Uji reliabilitas Literasi Keuangan .....	79
Tabel 5.18	Hasil Uji reliabilitas Pemberdayaan UMKM .....	79
Tabel 5.19	Hasil Kolmogorov-Smirnov Test.....	81

Tabel 5.20	Hasil Uji Multikolinearitas .....	82
Tabel 5.21	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	84
Tabel 5.22	Uji t (Regresi Berganda) Persamaan I .....	85
Tabel 5.23	Uji F .....	87
Tabel 5.24	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I .....	87
Tabel 5.25	Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II.....	89
Tabel 5.26	Uji t (Regresi Linear Berganda) Persamaan II.....	90
Tabel 5.27	Hasil Hipotesis Penelitian.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kondisi UMKM di Indonesia.....	3
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4.1	Analisis jalur .....	54
Gambar 4.2	Diagram Jalur X1, X2, dan X3 terhadap Z .....	54
Gambar 4.3	Diagram Jalur X1, X2, X3, dan Z terhadap Y .....	55
Gambar 5.1	Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot .....	80
Gambar 5.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83
Gambar 5.3	Diagram Jalur Persamaan I X1, X2, dan X3 terhadap Z.....	88
Gambar 5.4	Diagram Jalur Persamaan II X1, X2, X3, dan Z terhadap Y ....	90
Gambar 5.5	Hasil Diagram Analisis Jalur .....	91
Gambar 5.6	Kalkulator Uji Sobel Permodalan Terhadap Kinerja UMKM melalui Pemberdayaan UMKM .....	93
Gambar 5.7	Kalkulator Uji Sobel Kualitas Produk Terhadap Kinerja UMKM melalui Pemberdayaan UMKM .....	94
Gambar 5.8	Kalkulator Uji Sobel Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM melalui Pemberdayaan UMKM .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i	Kuesioner .....
Lampiran ii	Data Tabulasi Hasil Jawaban Kuesioner .....
Lampiran iii	Statistik Deskriptif.....
Lampiran iv	Uji Validitas .....
Lampiran v	R Tabel .....
Lampiran vi	T Tabel.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

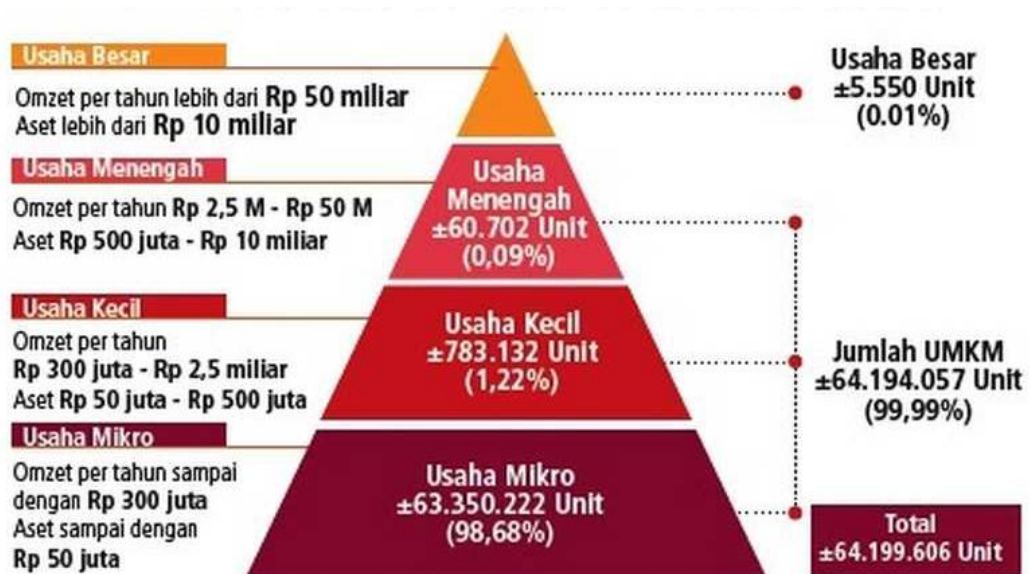
Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi dan peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, baik dari jumlah pelaku, serapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap Product Domestic Bruto (PDB). Sesuai Data Kementerian Perekonomian, ditahun 2020 kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sumbangan terhadap (PDB) sebesar 61,07%, dan kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. Kemudian Data Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan, jumlah pelaku UMKM saat ini sebanyak 64,2 juta atau mencapai 99% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia.

Dari data di atas, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM, terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar, serta kontribusi UMKM terhadap PDB lebih besar dibandingkan sektor usaha besar, dengan kecenderungan pertumbuhan positif dan konsisten setiap tahun. Pertumbuhan UMKM yang positif setiap tahun menggambarkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap gejolak ketimbang usaha besar, sejalan dengan kenyataan bahwa UMKM mampu bertahan terhadap terpaan krisis moneter tahun 1998 dan bahkan menjadi penyelamat perekonomian nasional pada saat itu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan pendefinisian sekaligus penggolongan terkait UMKM. UMKM adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakan oleh orang perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi. Adapun kriteria UMKM saat ini diukur melalui beberapa kriteria, yang sesuai UU No 20 Th 2008 ditetapkan kriteria UMKM melalui penjualan tahunan dan Kekayaan bersih

Namun patut diketahui, dengan diterbitkannya UU No.11 tahun 2020 perihal Cipta Kerja, maka terdapat peraturan turunan yaitu Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 perihal Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merubah Sebagian ketentuan yang berlaku di UU No. 20 Tahun 2008 dan salah satunya adalah kriteria UMKM. Sesuai PP No. 7 Tahun 2021 tersebut, diatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan.





**Gambar 1.1** Kondisi UMKM di Indonesia. (Sumber: Kemenko, 2020).

Dalam UU Cipta kerja pula dijelaskan bahwa peluang pengembangan bagi UMKM diberikan, seperti adanya kemudahan pengelolaan administrasi perpajakan yang lebih disederhanakan, tindakan insentif pajak dan tarif untuk UMKM, pelatihan dan pendampingan untuk UMKM dalam memanfaatkan system/aplikasi akuntansi/aplikasi yang digunakan untuk pencatatan keuangan UMKM.

Meskipun perkembangan jumlah UMKM dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum masih banyak kendala yang dihadapi UMKM untuk berkembang. Sulitnya mengakses permodalan, proses produksi yang belum efektif dan efisien, serta masih relative rendahnya Literasi keuangan pelaku UMKM yang menjadi beberapa alasan klasik bagi UMKM dalam mengakselerasi usahanya.

Dari segi pembiayaan, sulitnya akses permodalan menjadi masalah yang sejak dulu hingga saat ini eksis. Adanya kendala teknis seperti kurangnya atau agunan yang tidak mencukupi menjadi salah satu penyebab utama sulitnya pemerolehan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan data Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Saat ini porsi kredit UMKM baru mencapai 18,8% persen terhadap total kredit perbankan. Presiden Jokowi meminta agar porsi itu ditingkatkan secara bertahap, setidaknya menjadi lebih dari 30% persen pada 2024. Hal ini menggambarkan bahwa tingginya jumlah UMKM di Indonesia belum sejalan dengan besarnya penyaluran kredit kepada UMKM. Rendahnya akses permodalan Lembaga keuangan disebabkan ketidakmampuan pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan formal perkreditan, terutama agunan. Banyak UMKM yang memiliki kelayakan bisnis (*feasible*) namun tidak mampu memenuhi persyaratan kelayakan kredit (*bankable*). Terbatasnya akses ke sumber pembiayaan juga disebabkan keterbatasan jangkauan Lembaga keuangan, prosedur dan biaya kredit, kapasitas SDM lembaga keuangan untuk menilai kelayakan dan risiko kredit UMKM, dan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai lembaga keuangan.

Beberapa permasalahan sulitnya akses permodalan tersebut menyebabkan rendahnya penyaluran modal perbankan bagi UMKM yang mempengaruhi perkembangan usaha mereka untuk dapat tetap eksis dan tumbuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusnaedi & Asep (2016) yang menyatakan bahwa permodalan dapat berpengaruh positif meningkatnya omset usaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri & I Made (2016) bahwa Modal Pinjaman merupakan faktor yang

berpengaruh positif terhadap omset usaha. Hasil yang sama pula ditunjukkan dalam penelitian Polandos & Engka (2019) yang menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Padahal, menurut hasil penelitian Liani & Chatarina (2017), Pinjaman/Bantuan modal kerja bagi UMKM memberikan stimulus dalam usaha-usaha mengembangkan kinerja usahanya terutama dalam menambah peralatan, melakukan inovasi, menambah tenaga kerja sampai perluasan pasar. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka diketahui bahwa akses permodalan menjadi faktor penting bagi kinerja usaha dan peningkatannya.

Selain terkait akses permodalan, permasalahan lainnya yang dihadapi UMKM adalah terkait faktor produksi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kapasitas dan kualitas produksi yang berkaitan dengan rendahnya kontinuitas produksi, investasi yang kurang efisien, tingkat penerapan teknologi yang rendah, diversifikasi, kualitas dan nilai tambah produk yang rendah. Selain itu, terbatasnya jumlah UMKM yang terhubung dengan jaringan usaha berbasis rantai nilai yang disebabkan rendahnya jumlah kemitraan antara UMKM dengan usaha besar, rendahnya UMKM yang tergabung dalam produksi global, dan keterbatasan UMKM dalam menjalin kemitraan menjadi beberapa faktor pula dalam menjaga kontinuitas usaha pelaku UMKM dan pada akhirnya sulit untuk tumbuh.

Pengaruh Faktor Produksi terhadap UMKM telah diteliti oleh Warawan & Ketut (2015) dan menemukan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha, hal ini sejalan pula dengan

Purwaningsih & Kusuma yang menemukan bahwa faktor internal yang salah satunya adalah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu pula Al-afganistan dan Fifi (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas produk terhadap perkembangan usaha.

Selanjutnya, Masih relatif rendahnya literasi keuangan juga menjadi faktor yang selanjutnya memberi banyak pengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menjaga kontinuitas usaha. Pemahaman masyarakat Indonesia tentang literasi keuangan sangat rendah yaitu 21,8%, sedangkan di singapura telah mencapai 98%, Malaysia 66%, dan Thailand 78% (Ulfatun,2016). Literasi keuangan merujuk pada pemahaman mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu (*The Association of Chartered Certified Accountants, 2014*). Rendahnya pemahaman literasi keuangan menyebabkan rendahnya pemanfaatan jasa keuangan Indonesia. Memperkaya pengetahuan UMKM tentang pengelolaan keuangan penting agar UMKM dapat mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usahanya.

Hasil penelitian Idawati dan I Gede (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Hal ini sejalan dengan Wulandari (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh simultan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, sementara hasil penelitian Indriyati (2018) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan

sebagai salah satu hasil dari literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Mengacu pada berbagai kendala yang dihadapi UMKM untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana diulas sebelumnya, maka diperlukan berbagai Langkah terobosan untuk memberdayakan UMKM di Indonesia. Pemberdayaan UMKM melibatkan pihak-pihak yang masing-masingnya memiliki peran strategis sesuai dengan porsi yang dimiliki. Peran berbagai institusi ini diarahkan pada peningkatan kapasitas UMKM agar mampu mengembangkan diri sehingga mampu meningkatkan kinerja dan mencapai peningkatan kelas. Pemberdayaan UMKM dapat dilihat dalam dua aspek (Pranoto., et al), yaitu aspek mikro dan Makro. Pemberdayaan aspek mikro terkait dengan pemberdayaan masing-masing unsur manajemen UMKM yaitu keuangan, SDM dan organisasi, produksi, dan pemasaran. Sementara pemberdayaan aspek makro adalah pemberdayaan yang melihat konektivitas unsur manajemen UMKM sebagai entitas yang terintegrasi.

Hasil penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa Pemberdayaan merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini sejalan dengan Samosir, et al (2021) yang menemukan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Wattiheluw (2019) juga menemukan bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, maka penelitian ini memasukkan Pemberdayaan UMKM sebagai variabel mediasi dengan landasan bahwa pemberdayaan UMKM merupakan Langkah yang digunakan untuk membantu

UMKM dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang kerap dihadapi dalam usahanya untuk menjaga kontinuitas usaha dan untuk berkembang. Variabel bebas yang diangkat juga dinilai sebagai variabel yang masih jarang diteliti karena menidentifikasi kemampuan UMKM untuk berkembang, alih-alih hanya mempertimbangkan kinerja UMKM secara umum. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa secara parsial, masing-masing faktor telah memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, namun belum dapat diketahui pengaruh peran mediasi pemberdayaan UMKM tersebut terhadap kemampuan UMKM tumbuh dan berkembang. Fenomena yang diangkat juga dianggap masih sangat relevan untuk dibahas mengingat pengaruh UMKM yang signifikan terhadap perekonomian nasional ditambah masih sulit ditemukan penelitian yang menguji pengaruh pemberdayaan umkm sebagai variabel mediasi untuk optimalisasi Kinerja UMKM. Objek penelitian merupakan UMKM yang berdomisili di Kabupaten Gowa sehingga data yang digunakan merupakan data primer. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Permodalan, Kualitas Produk, Dan Literasi Keuangan, Terhadap Kinerja UMKM, dengan Pemberdayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Gowa) ”**

Pemilihan Kabupaten Gowa sebagai Objek penelitian adalah karena Kabupaten Gowa termasuk dalam 3 besar kabupaten/kota dengan Jumlah UMKM terbanyak di Sulawesi Selatan yaitu 78.737 UMKM, bersama dengan Kota Makassar (130.596 UMKM) dan Kabupaten Bone (90.067 UMKM). Selain itu UMKM di Kabupaten Gowa selama 3 tahun terakhir (2019 – 2021) mengalami

pertumbuhan yang cukup signifikan dari segi jumlah meskipun dalam kondisi Covid-19, seperti yang dikutip melalui Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa, jumlah UMKM di Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Gowa**

<b>Tahun</b>	<b>Mikro</b>	<b>Kecil</b>	<b>Menengah</b>	<b>Total</b>
2019	4.028	2.994	261	7.233
2020	37.341	3.179	266	40.786
2021	53.045	3.179	266	56.490

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa

Hal ini menandakan Masyarakat Kabupaten Gowa memiliki potensi yang besar dalam memulai dan mengembangkan usaha. Kabupaten gowa juga menjadi daerah domisili Peneliti sehingga mempermudah akomodasi dan proses pengambilan sampling data.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terlepas dari peranan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Indonesia, salah satu masalah utama sektor UMKM adalah sulitnya mereka untuk berkembang, dalam artian tidak ada perubahan komposisi dari Sektor mikro, kecil, dan menengah. Struktur UMKM di Indonesia saat ini layaknya Piramida yang didominasi Usaha Mikro, hal ini sesuai Data Kementrian Koperasi dan UMKM yang menyatakan bahwa sekitar 98% atau 63,3 Jt UMKM adalah Usaha Mikro dan kondisi ini belum berubah sejak 10 tahun lalu, 1,28% atau 783 ribu adalah usaha kecil, dan 0,09% atau 60 ribu adalah usaha menengah. Hal ini mengindikasikan bahwa Usaha Mikro di Indonesia tak kunjung berkembang menjadi usaha Kecil ataupun Menengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Bagaimana kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Bagaimana pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
5. Bagaimana Pemberdayaan UMKM mampu memediasi pengaruh permodalan terhadap kinerja UMKM?
6. Bagaimana Pemberdayaan UMKM mampu memediasi pengaruh kualitas produk terhadap kinerja UMKM?
7. Bagaimana Pemberdayaan UMKM mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh permodalan terhadap Kinerja UMKM.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kualitas produk terhadap Kinerja UMKM.
3. Untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM.



5. Untuk menjelaskan peran Pemberdayaan UMKM dalam memediasi pengaruh permodalan terhadap kinerja UMKM.
6. Untuk menjelaskan peran Pemberdayaan UMKM dalam memediasi kualitas produk terhadap kinerja UMKM.
7. Untuk menjelaskan peran Pemberdayaan UMKM dalam memediasi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu manajemen dan pengembangannya, khususnya dalam mengetahui adanya mediasi pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM.
2. Memperkuat penelitian sebelumnya dan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti pengaruh antar variabel secara parsial maupun pengaruh variabel pemberdayaan UMKM sebagai mediasi antar variabel permodalan, kualitas produk, literasi keuangan dan kinerja UMKM.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi UMKM  
Penelitian ini mampu menjadi dasar indentifikasi permasalahan yang dihadapi dan dukungan relevan yang dibutuhkan untuk dapat berkembang.
2. Bagi Regulator / Institusi Publik

Penelitian ini dapat memberikan membantu merumuskan kebijakan yang dapat secara relevan membantu kinerja UMKM

3. Bagi Instansi Sosial dan Dunia Usaha

Membantu memberikan gambaran terkait bentuk bantuan pemberdayaan yang dibutuhkan UMKM sebagai organisasi yang memiliki banyak perhatian bagi UMKM

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu mempertajam daya pikir ilmiah dalam menanggapi Literasi Keuangan yang patutnya diterapkan dalam usaha.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data Primer dengan populasi UMKM di Kota Kabupaten Gowa. Informasi yang dianalisis adalah data terkait permodalan, kualitas produksi, literasi keuangan, dan pemberdayaan UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 UMKM**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah telah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Menurut Aziz dan Rusland (2009), berbagai klasifikasi dari UMKM dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam struktur pasar, struktur produksi, kekuatan pasar, kebijakan-kebijakan, serta sistem hukum pada tiap-tiap negara. Di Indonesia, UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah memberikan definisi dan kriteria usaha yang digolongkan sebagai UMKM.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut.

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Selanjutnya dengan diterbitkannya UU No.11 tahun 2020 perihal Cipta Kerja, maka terdapat peraturan turunan yaitu Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 perihal Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang merubah Sebagian ketentuan yang berlaku di UU No. 20 Tahun 2008 dan salah satunya adalah kriteria UMKM. Sesuai PP No. 7 Tahun 2021 tersebut, diatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Dalam Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2020 tersebut pada pasal 35 dituangkan kriteria UMKM sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM di Indonesia**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Kriteria (UMKM sesuai PP 7/2021)</b>
<b>MIKRO</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Usaha &lt; 1 Miliar Rupiah (tidak termasuk properti)</li> <li>- Penjualan tahunan &lt; 2 Miliar rupiah</li> </ul>
<b>KECIL</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Usaha &lt; 1 -5 Miliar Rupiah (tidak termasuk properti)</li> <li>- Penjualan tahunan &lt; 2 – 15 Miliar rupiah</li> </ul>

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Kriteria (UMKM sesuai PP 7/2021)</b>
MENENGAH	- Modal Usaha < 5 – 10 Miliar Rupiah (tidak termasuk properti) - Penjualan tahunan < 15 – 50 Miliar rupiah

Sumber : PP No. 7 Tahun 2021

Dalam pasal itu, diatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan atas modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha diterapkan untuk pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah PP UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku.

### 2.1.2 Business Life Cycle Framework

Business life cycle model (model siklus hidup usaha) menyatakan bahwa suatu usaha perlu melalui beberapa tahapan dalam perkembangannya. Setiap model merepresentasikan karakteristik yang berbeda-beda dari berbagai tahapan. Banyak studi mengenai kerangka business life cycle telah dilakukan. Kerangka tersebut dapat diterapkan tidak hanya untuk organisasi, tetapi dapat pula digunakan untuk perusahaan dan korporasi publik. Tabel 10 menunjukkan taksonomi model life cycle berdasarkan unit analisis.

**Tabel 2.2 Taksonomi life Cycle Usaha berdasarkan unit analisis**

<b>Unit Analisis</b>	<b>Penulis</b>
Umum	Chandler (1962); Downs (1967); Torbert (1974); Katz dan Kahn (1978); Galbraith (1982); Lester dan Parnell (1999)

<b>Unit Analisis</b>	<b>Penulis</b>
Organisasi	Greiner (1972); Adizes (1979); Hanks, Watson, Jansen dan Chandler (1993); Kimberly (1979); Quinn dan Cameron (1983); Smith, Mitchell dan Summer (1985)
Organisasi Publik	Lyden (1975)
Firma/Perusahaan/ Industri	Lippitt dan Schmidt (1967); Miller dan Friesen (1984); Penrose (1952); Porter (1980)
Usaha Besar	Channon (1968); Salter (1970)
Usaha Kecil Menengah	Mahar dan Coddington (1966); Steinmetz (1969); Barnes dan Hershon (1976); Bruce (1978); Scott dan Bruce (1987); Churchill dan Lewis (1983); Kazanjian dan Drazin (1989)

Sumber : Ascaraya & Rahmawati (2015:13)

Banyak penulis mengajukan tahapan siklus hidup (stages of the life cycle) suatu organisasi atau perusahaan. Masing-masing mengklasifikasi tahapan siklus hidup secara berbeda-beda. Meskipun terdapat perbedaan dalam setiap model siklus hidup, terdapat persamaan dari model-model tersebut. Sebagian besar model-model itu mengategorikan business life cycle, mulai dari pendirian (lahir) hingga dewasa.

Kazanjian and Drazin (1989) menyajikan siklus hidup organisasi melalui empat tahapan pertumbuhan secara nyata, yaitu konsep dan pengembangan, komersialisasi, pertumbuhan, dan stabilitas. Pertama, tahap konsep dan perkembangan memfokuskan pada penemuan dan pengembangan dari produk dan/atau teknologi. Kedua, tahapan komersialisasi mencoba membangun jaringan yang andal agar produk berjalan dengan baik.

Ketiga, tahapan pertumbuhan merupakan periode pertumbuhan yang tinggi, baik dari sisi penjualan maupun tenaga kerja. Keempat, tahapan stabilitas terjadi ketika tingkat pertumbuhan berjalan lambat menuju ke tingkat yang sejalan dengan pertumbuhan pasar. Hal itu memaksa perusahaan untuk menciptakan produk baru dalam rangka mendorong pertumbuhan. Mereka tidak hanya mengasumsikan secara apriori mengenai eksistensi tahapan, tetapi juga menguji secara empiris mengenai kemajuan perusahaan dalam seluruh tahap perkembangan sepanjang waktu. Mereka mampu memperbaiki daya prediksi model dengan cara mengurangi jumlah tahapan dan jumlah perusahaan yang melewati (*skipped*) tahapan. UMKM sebagai sektor usaha tidak terlepas dari tahapan siklus organisasi tersebut.

### **2.1.3 Kinerja UMKM**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kinerja diartikan sebagai (1) sesuatu yg dicapai; (2) prestasi yg diperlihatkan; (3) kemampuan kerja (tt peralatan). Kinerja Usaha diartikan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Menurut Rivai dalam Zulfikar (2018 : 49), kinerja usaha di definisikan sebagai sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Selain itu, Moeheriono (2012: 95) mendefinisikan kinerja usaha sebagai sebuah penggambaran mengenai Tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan Sasaran,

tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi organisasi. Lebih sederhananya, Robbins dan Dessler dalam Prahartanto (2014:11), menyatakan Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 juga telah menjelaskan bahwa UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan 2 (dua) aspek yaitu Pendapatan / omset usaha dan Modal Usaha. Kedua hal ini tentu dapat menjadi tolak ukur kinerja UMKM karena merupakan indikator penilaian sebuah usaha dikategorikan UMKM atau bukan.

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, maka kinerja secara umum digambarkan sebagai hasil atau pencapaian atas target-target yang telah ditetapkan berdasarkan hasil kerja. Untuk itu, Kinerja UMKM kemudian didefinisikan sebagai pencapaian para pelaku usaha berdasarkan langkah-langkah kerja yang mereka lakukan dalam mencapai target-target usahanya

Selanjutnya, Ali (2003) dalam Dewi (2019) mengemukakan bahwa kinerja UMKM dianalisis menggunakan pendekatan berdasarkan tiga asumsi sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja UMKM kerap sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja)
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi actual yang terjadi dibisnis tersebut.



3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relative hanya sesuai bila digunakan Perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

### **Dimensi dan Indikator Kinerja**

Meskipun terdapat berbagai alat pengukuran kinerja UMKM, namun Less dan Tsang yang dikutip oleh Theo Suhardi (2012:97) mengembangkan Indikator Kinerja UMKM yang diukur dari 2 (dua) Variabel, yang terdiri atas pertumbuhan penjualan, pertumbuhan keuntungan usaha. Variabel ini diukur dengan 2 dimensi yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan  
mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan atas penjualan merupakan dimensi penting penerimaan dasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.
2. Pertumbuhan Keuntungan Usaha  
Pertumbuhan keuntungan usaha merupakan hal penting penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, pertumbuhan keuntungan usaha yang konsisten dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Pertumbuhan keuntungan usaha dapat diukur melalui aset perusahaan, profitabilitas dan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka Instrumen pengukuran kinerja UMKM yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini difokuskan pada perspektif keuangan yaitu profitabilitas UMKM dan pertumbuhan penjualan usaha UMKM.

#### **2.1.4 Permodalan**

Modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha (Otoritas Jasa Keuangan). Permodalan menurut Lawrence Gitman adalah suatu bentuk pinjaman untuk suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau pada kolom kanan neraca perusahaan, kecuali kewajiban lancar. Modal tersebut berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. **Modal Internal**, merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri, biasanya dari modal yang disetor, dan penjualan yang dihasilkan. Menurut Rahayu (2017:27) keunggulan dari modal internal adalah :
  - a. Tidak ada biaya bunga dan administrasi
  - b. Tidak tergantung pada pihak lain
  - c. Tidak memerlukan persyaratan rumit
  - d. Tidak perlu mengembalikan modal apabila terdapat modal dari sumber lain

Kekurangannya adalah :

- a. Jumlahnya terbatas,
- b. Pemerolehan sulit untuk jumlah tertentu karena harus mengoptimalkan prospek kinerja dan prospek usaha

- c. Menyebabkan kurangnya motivasi menjalankan usaha karena tidak ada tuntutan modal asing.
2. **Modal Eksternal** adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham, yang dapat ambil bagian dalam perusahaan. Keterbatasan yang ada pada modal internal, membuat suatu perusahaan memerlukan modal eksternal yang bisa didapatkan dari luar dan sifatnya tidak terbatas. Modal eksternal ini umumnya didapatkan dari pinjaman bank, koperasi atau sumber modal lainnya. Modal eksternal juga bisa didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya. Menurut Kasmir (2007:91), Penggunaan modal eksternal akan membuat pelaku usaha menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan usahanya. Sumber modal asing adalah :
- a. Pinjaman dari sector pembiayaan formal, baik swasta pemerintah maupun asing
  - b. Pinjaman dari perusahaan non-keuangan.

Keunggulannya adalah Jumlahnya yang tidak terbatas dan dapat diajukan ke berbagai sumber serta memberikan motivasi yang tinggi kepada pemilik untuk terus mengembangkan usahanya. Namun kelemahannya adalah adanya biaya tambahan seperti biaya bunga, juga terdapat tuntutan untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan, serta usaha yang mengalami kegagalan mengakibatkan menumpuknya utang dan berujung pada beban financial dan moral.

### **3. Akses Permodalan UMKM**

Permasalahan lanjutannya kemudian adalah Aksesibilitas Permodalan bagi UMKM tidak selalu dapat dijangkau. UMKM memiliki banyak hambatan untuk mendapatkan akses memperoleh modal di Lembaga keuangan formal. Kurniawan (2014: 611) menyatakan Berbagai upaya pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor riil untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk diatur mekanismenya melalui kebijakan Bank Indonesia untuk ketersediaan akses mendapatkan modal bagi UMKM, namun masih saja belum berhasil, di antaranya masalah tingkat bunga yang terlalu tinggi dan ketersediaan jaminan yang sering kali tidak tersedia oleh UMKM.

Seperti menurut penelitian Diana (2019) yang menemukan bahwa UMKM dengan keterlibatan menjadi anggota koperasi aatau memiliki rencana pengembangan usaha lebih berpeluang akan akses permodalan melalui Lembaga keuangan formal. Hal ini menjadikan tingkat aksesibilitas permodalan usaha untuk masing-masing UMKM berbeda dan tidak jarang masih sulit diperoleh. Untuk itu, Dimensi yang digunakan dalam menjelaskan variabel akses permodalan yaitu kemudahan UMKM dalam mengakses modal di lembaga penyedia pinjaman dan prosedur akses modal pada lembaga penyedia oleh UMKM.

#### **2.1.5 Kualitas Produk**

*Philip & Kotler* menyatakan bahwa kualitas produk merupakan kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal tersebut termasuk keseluruhan

durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan, pengoprasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Secara umum kualitas produk dapat diartikan sebagai kadar atau tingkat baik buruknya sesuatu yang terdiri dari semua factor yang melekat pada barang atau jasa, sehingga produk tersebut memiliki kemampuan untuk dipergunakan sebagaimana yang diinginkan oleh konsumen.

Menurut Gavin (dalam Idawati, 2020), terdapat 8 dimensi kualitas produk, yaitu :

1. *Performance*, berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan konsumen pada saat membeli produk, yang meliputi : *Faster* (kecepatan) dan *Cheaper* (lebih murah)
2. *Feature*, atau keistimewaan tambahan yang merupakan aspek kedua dari performasi yang menambah fungsi dasar berkaitan dengan pilihan-pilihan yang ada dan pengembangannya.
3. *Reliability*, atau kehandalan
4. *Conformance*, atau konformasi yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan, yang merefleksikan derajat pemenuhan standar yang ditetapkan sesuai kebutuhan.
5. *Durability*, atau daya tahan yang merujuk pada ukuran masa pakai
6. *Service Ability*, atau kemampuan pelayanan yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan

7. *Aesthetics*, atau estetika yang merupakan karakteristik subjektis sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan referensi individual.
8. *Perceived Quality*, atau kualitas yang dirasakan.

Kualitas dari Produk yang dihasilkan suatu usaha perlu memiliki Nilai keunggulan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti : harga, kemasan, kualitas, desain, kecepatan, kesiagaan 24 jam, kenyamanan, brand image, kostumisasi, keragaman pilihan, ada garansi, ada layanan pengiriman atau program cicilan 0%, dll. Semakin banyak nilai-nilai manfaat yang terkait dalam sebuah produk maka semakin tinggi kemungkinan akan laku. Nilai Keunggulan juga dapat diciptakan dari bahan baku, cerita proses produksi, kualitas produk yang dihasilkan, kepraktisan kemasannya, bahkan sampai pada pelayanan distribusi penjualannya seperti dapat dibeli online di berbagai *marketplace*, katalog online lengkap di media sosial, bisa terima ragam jenis metode pembayaran, bergaransi, dan sebagainya. Berhasilnya produk dipasaran yang menandakan baiknya kualitas produk secara jangka pendek dapat diukur melalui besarnya penjualan pada periode tertentu.

#### **2.1.6 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu (*The Association of Chartered Certified Accountants, 2014*). Literasi keuangan digambarkan sebagai cerminan seberapa

baik seorang individu dapat menghadapi dan menggunakan informasi yang terkait dengan keuangan pribadi, serta mencakup kemampuan dan keyakinan seorang individu untuk menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan telah melakukan penelitian terkait tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dan menemukan bahwa Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada 2016 adalah 67,82% yang memberikan gambaran bahwa Indonesia memiliki jumlah UMKM yang lebih banyak dibanding negara lain tetapi Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi paling rendah.

#### **2.1.7 Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro, meso dan mikro yang meliputi: (1) penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi; (2) pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia; (3) pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah (UKM); dan (4) pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil

Dalam UU No 20 Tahun 2008 dituangkan bahwa tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Kemudian disebutkan bahwa Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha, Mikro, kecil dan menengah.



4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Studi empiris yang menguji pengaruh masing-masing variabel (permodalan, produk, Literasi Keuangan) terhadap Kinerja UMKM telah cukup banyak dilakukan. Begitupun penelitian yang menguji pengaruh. Juga terdapat beberapa penelitian yang telah menguji pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Kinerja UMKM. Hanya saja penelitian yang menguji pengaruh permodalan, produk, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan pemberdayaan UMKM sebagai variabel mediasi belum dapat ditemukan.

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Afriati Wattiheluw (2019) Pengaruh Pemberdayaan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM Provinsi Maluku (Studi Kasus	Pemberdayaan (X1), Pelatihan (X2), Kinerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaku UMKM</li> <li>• Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM</li> <li>• Pemberdayaan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	UMKM Kota Ambon)		terhadap kinerja pelaku UMKM
2	Prisilia Monika, Daisy S.M, Krest D (2019) Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Usaha (x1)</li> <li>• Lama Usaha (x2)</li> <li>• Jumlah Tenaga Kerja (x3)</li> <li>• Pendapatan (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan</li> <li>• Lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan</li> <li>• Secara bersama-sama semua variabel x memiliki pengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan</li> </ul>
3	Ratna Purwaningsih, Pajar Damar Kusuma (2015) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal – Y (Aspek SDM, keuangan, teknis produksi dan Operasi, pasar dan pemasaran)</li> <li>• Faktor Eksternal- X (kebijakan pemerintah sektor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal dan eksternal memberi pengaruh terhadap kinerja UKM.</li> <li>• Pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja UKM lebih besar dibanding faktor Internal.</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	(UKM) dengan metode Structural Equation Modeling (Studi Kasus UKM berbasis Industri kreatif kota Semarang)	ukm, sosial budaya dan ekonomi, peranan Lembaga terkait) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja UKM – Z (Pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, pasar, laba)</li> </ul>	
4	I Komang Adi Wirawan, Ketut Sudibia, Ida Bagus Putu P (2015) Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industry di kota Denpasar	Bantuan Dana Bergulir (X), Modal kerja (X), Lokasi pemasaran, kualitas produk, pendapatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan volume produksi tidak berpengaruh signifikan</li> <li>• Dana bergulir dan modal kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>melalui volume produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal kerja berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pelaku UMKM.</li> </ul>
5	<p>Ni Made Dwi Maharani Putri &amp; I Made Jember (2016)</p> <p>Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sbg Variabel Intervening)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Sendiri (X1)</li> <li>• Lokasi Usaha (X2)</li> <li>• Modal Pinjaman (Y1)</li> <li>• Pendapatan (Y2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman dan Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman</li> <li>• Lokasi Usaha dan Modal Pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan.</li> </ul>
6	<p>Suci Nur Indah Sari (2021)</p> <p>Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola dan Pendapatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan (X1)</li> <li>• Lama Mengelola (X2)</li> <li>• Pendapatan (X3)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing variabel independent berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yakni Pemberdayaan, Lama</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja UMKM (Y)</li> </ul>	Mengelola dan Pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pendapatan.
7	Magdalena Silawati Samosir, Made Suyana Utama, A.A.I.N Marhaeni (2016) Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan (X1)</li> <li>• Kinerja (X2)</li> <li>• Kesejahteraan (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM</li> <li>• pemberdayaan dan Kinerja UMKM, dan kinerja secara signifikan berperan memediasi pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM</li> </ul>
8	Kusnaedi, Asep, Novianti, Tanti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Usaha</li> <li>• Omset</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal tetap, Modal Kerja, dan Jumlah</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>Produksi perusahaan berpengaruh terhadap omset UMKM Konveksi pakaian di Kabupaten Bogor.</p>
9	<p>Maya Indriyati (2018) Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Pemberian Kredit terhadap perkembangan UKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Laporan Keuangan</li> <li>• Pemberian kredit</li> <li>• Perkembangan UKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UKM, disebabkan kurang rajinnya melakukan pembukuan</li> <li>• Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM karena dengan kualitas Laporan Keuangan memadai maka UKM bisa memperoleh kredit untuk menambah modal usaha.</li> </ul>
10	<p>Rosy Wulandari (2019) Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan (X1)</li> <li>• Inklusi Keuangan (X2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan</li> </ul>

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja UMKM (Y)</li> </ul>	<p>terhadap kinerja UMKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan presentasi 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.</li> </ul>
11	Ida Ayu Agung Idawati & I Gede Surya Pratama (2020) Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi Keuangan (X1)</li> <li>• Kinerja (Y1)</li> <li>• Keberlangsungan (Y2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM</li> </ul>